



ANALISIS PROSES MORFOLOGIS PADA ARTIKEL TAJUK RENCANA KORAN HARIAN WASPADA

Muyassarrah

Email: muyasjamal@gmail.com
Universitas Alwashliyah Medan

Susy Deliani

Email: susi_deliani@yahoo.com
Universitas Alwashliyah Medan

Andi Syahputra Harahap

Email: andisyahputraharahap11@gmail.com
Universitas Alwashliyah Medan

Abstract

The purpose of this research is to describe the morphological process of affixation and reduplication used by the writer in the editorial articles of Waspada Daily Newspaper. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection is in the form of observation and documentation methods, then reading and recording parts of the article Tajuk Rencana Koran Harian Waspada which includes a discussion of the morphological process of affixation and reduplication. The reading technique is done by reading the editorial articles of the Waspada Daily Newspaper to find the object of research. The note-taking technique is done so that after reading things that include can be reviewed again. The subject that becomes the focus of this research is the editorial articles of Waspada Daily Newspaper. The object of the research is the morphological process of affixation and reduplication in the editorial articles of Waspada Daily Newspaper. The subject of the research is the editorial articles of Waspada Daily Newspaper. The important data will be the subject of this research is marked and recorded to be grouped according to the morphological process of affixation and reduplication that will be studied. The results of this study found that the morphological processes of affixation and reduplication contained in the editorial articles of the Waspada Daily Newspaper include: first, the morphological process of affixation has five types, namely the prefixation process of 713 words, the infixation process of 0 words, the suffixation process of 280 words, the confixation process of 115 words, and the simulfixation process of 552 words. Secondly, the morphological process of reduplication has four types, namely the repetition process with all words 75 words, the repetition process of some words 21 words, the repetition process with morpheme changes 12 words, and the repetition process with affixation 16 words.

Keywords: Analysis, Newspaper Articles, Morphological, Affixation, Reduplication

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfologis afiksasi dan duplikasi yang digunakan oleh penulis dalam artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data berupa metode observasi dan dokumentasi, selanjutnya membaca dan mencatat bagian pada artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada yang mencakup pembahasan tentang proses morfologis afiksasi dan duplikasi. Teknik baca dilakukan dengan membaca artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada untuk mencari objek penelitian. Teknik catat dilakukan agar

setelah membaca hal-hal yang mencakup dapat dikaji lagi. Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada. Objek penelitian adalah proses morfologis afiksasi dan reduplikasi dalam artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada. Subjek penelitian adalah artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada. Data penting akan menjadi pokok penelitian ini ditandai dan dicatat untuk dikelompokkan sesuai dengan proses morfologis afiksasi dan reduplikasi yang akan diteliti. Hasil penelitian ini ditemukan proses morfologis afiksasi dan reduplikasi yang terdapat dalam artikel Tajuk Rencana Koran Harian Waspada meliputi: pertama proses morfologis afiksasi memiliki lima jenis yakni proses prefiksasi 713 buah kata, proses infiksasi 0 buah kata, proses sufiksasi 280 buah kata, proses konfiksasi 115 buah kata, dan proses simulfiksasi 552 buah kata. Kedua proses morfologis reduplikasi memiliki empat jenis yakni proses pengulangan dengan seluruh kata 75 buah kata, proses pengulangan sebagian kata 21 buah kata, proses pengulangan dengan perubahan morfem 12 buah kata, dan proses pengulangan dengan pembubuhan 16 kata.

Kata kunci Analisis, Artikel Koran, Morfologis, Afiksasi, Reduplikasi

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal komunikasi. Dengan bahasa manusia dapat menjadi makhluk sosial yang memiliki budaya serta berpartisipasi dalam proses perkembangan lingkungan. Adanya bahasa dalam kehidupan manusia menjadikan banyak hal dapat dipergunakan, sehingga manusia dapat memanfaatkan berbagai aspek dalam kehidupan secara maksimal.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun adalah fungsi bahasa yang merupakan manifestasi dari budi pekerti. Bahasa adalah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaidah dan memiliki struktur yang sama.

Setiap ujaran memiliki makna hal ini disebabkan karena bahasa sebagai sistem berisi lambang-lambang bunyi. Bahasa bebas, jadi hubungan antara lambang bunyi dan yang dilambangkan tidak selalu sama. Akibatnya, sulit untuk menjelaskan mengapa bahasa menggabungkan makna tertentu. Sebagai contoh, "Burung" melambangkan hewan bersayap yang bisa terbang dan berkicau, dan hak tersebut tidak dijelaskan. Bahasa melakukan banyak hal, salah satunya adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Ini memungkinkan penutur untuk menyampaikan idenya kepada orang lain. Dalam hal bahasa sebagai alat komunikasi, media komunikasi, yaitu media yang memungkinkan orang berkomunikasi satu sama lain, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di zaman modern. Bahasa sebagai alat komunikasi harus terhubung dengan media komunikasi lainnya. Media: Media komunikasi saat ini berkembang begitu pesat. Contoh media cetak adalah koran, majalah, dan tabloit. Contoh media non cetak adalah televisi, radio, internet, dan telepon seluler. Media komunikasi sosial atau media masa yang masih bertahan dan sangat berpengaruh adalah koran, termasuk media cetak yang terbit setiap hari, yang sulit digeser oleh media lain yang lebih kuat. Media masa sangat penting karena menysasar masyarakat kelas atas hingga kelas bawah.

Koran telah berubah sedikit karena kemajuan teknologi, karena berita dapat diakses dengan mudah di Internet. Namun, bagi masyarakat tingkat rendah yang tidak mengerti teknologi, koran sangat penting; mereka adalah media massa jutaan orang. Karena hal inilah koran tetap diminati oleh pembaca setianya. Seperti koran Harian Waspada yang hingga kini masih memiliki pembaca setia yang membeli koran ini setiap

harinya. *Harian Umum Nasional Waspada* (juga disebut *Harian Waspada*) merupakan surat kabar harian tertua dengan sirkulasi terbesar nomor satu di Tanah Deli. Pada koran *Harian Waspada* terdapat banyak artikel yang dimuat sesuai dengan kategori dalam koran tersebut. Salah satu artikel yang selalu dimuat adalah artikel tajuk rencana yang berada pada halaman opini pada koran *Harian Waspada*. Artikel tajuk rencana ini selalu mengangkat pembahasan terbaru dan terhangat yang terjadi di sekitar kita. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti proses morfologis yang terdapat pada artikel tajuk rencana koran *Harian Waspada*.

Sangat penting untuk memahami definisi morfologi sebelum berbicara tentang prosesnya. Menurut Rohmadi et al. (dalam Purwanto: 2015), morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi mereka. Morfologi berasal dari kata bahasa Inggris *morphology*, yang berarti ilmu tentang morfem. Dalam linguistik struktural, objek morfologi adalah benda-benda yang terkait dengan bentuk atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi adalah bagian penting dari proses pembentukan kata, dan *allomorph-allomorphs* terkait dengan bidang linguistik struktural. Verhaar (dalam Purwanto: 2015) menawarkan perspektif tambahan bahwa morfologi adalah subdisiplin linguistik yang menyelidiki tata letak konstituen kata-kata yang terdiri dari morfem. Kata-kata terdiri dari kombinasi morfem sesuai dengan kode gramatikal. Morfologi, menurut Abidin (2019:12), adalah bidang studi yang menyelidiki kata dan pembentukannya. Morfologi lebih fokus pada elemen yang membentuk kata. Morfem, kata, dan proses morfologi seperti pengimbuhan, pengulangan, pemendekan, dan pemajemukan adalah subjek penelitian ini.

Tiga jenis proses morfologis berbeda, menurut Rohmadi et al. (dalam Purwanto: 2015): afiksasi atau pembubuhan afiks, duplikasi atau bentuk ulang, dan pemajemukan kompositum. Penelitian ini akan menyelidiki proses morfologis yang terdapat pada artikel tajuk rencana yang dimuat dalam edisi koran *Daily Waspada* dari 20 Juni hingga 10 Juli 2023. Penelitian ini tertarik untuk menyelidiki proses morfologis pada artikel tajuk rencana karena artikel ini memiliki banyak proses morfologis. Peneliti akan menyelidiki proses morfologis afiksasi dan duplikasi atau bentuk ulang.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena kualitatif deskriptif dilakukan tidak dalam uraian angka-angka, melainkan mengamati objek lalu menguraikannya secara kata-kata atau gambar-gambar. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menemukan dan mendeskripsikan proses morfologis pada artikel tajuk rencana koran *Harian Waspada*.

Data dan sumber data merupakan subjek dari asal data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer penelitian ini diambil dari kutipan berupa kata, kalimat, atau paragraf dari artikel tajuk rencana koran *Harian Waspada* edisi Juni dan Juli. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, tetapi masih berdasar kepada kategori konsep yang akan dibahas. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, internet tentang proses morfologis atau yang berkaitan dengan objek penelitian.

Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Koran *Harian Waspada* dengan edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023. Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini

adalah artikel tajuk rencana yang terdapat pada koran Harian Waspada dengan edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023 dengan jumlah 16 artikel.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti membaca artikel Tajuk Rencana pada koran Harian Waspada edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023 secara berulang-ulang dengan seksama, mencatat kata atau data-data penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, mencatat serta mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian, melakukan penelitian berdasarkan teori yang sudah ada, terakhir peneliti akan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, ditemukan beberapa proses afiksasi dan reduplikasi dalam artikel Tajuk Rencana pada Koran Harian Waspada edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023. Pembahasan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Proses Morfologis Afiksasi yang Terdapat dalam Artikel Tajuk Rencana pada Koran Harian Waspada

Dari 16 artikel yang telah dianalisis, diperoleh data proses afiksasi sebanyak 1660 buah kata. Dalam data yang ditemukan sebanyak 1660 buah kata yang mengalami proses afiksasi, terbagi atas 713 buah kata yang mengalami proses prefiksasi, 280 buah kata yang mengalami proses sufiksasi, 115 buah kata yang mengalami proses konfiksasi, dan 552 buah kata yang mengalami proses simulfiksasi. Dan tidak ditemukan satu kata pun dengan proses infiksasi.

a. Prefiks

Prefiks merupakan imbuhan yang melekat pada bentuk dasar. Simpen (2020: 57) menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia tercatat ada berjumlah tujuh prefiks tunggal dan dua prefiks berkombinasi dengan sufiks(konfiks). Jadi, jumlah prefiks yang dimaksud ada sembilan buah yaitu *me(N)-*, *ber-*, *di-*, *se-*, *ter-*, *pe(N)-*, dan *per-*.

Pada 16 artikel Tajuk Rencana pada Koran Harian Waspada edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023 yang telah dianalisis 713 buah kata yang mengalami proses prefiksasi yang terdiri dari prefiks *me(N)-*, *ber-*, *di-*, *se-*, *ter-*, *pe(N)-*, dan *per-*.

1) Prefiks *me(N)-*

Pada prefiks *me(N)-* terjadi perubahan yang dialami prefiks ini ketika dibubuhkan pada bentuk dasar. Wujud dari simbol nasal (*N-*) bisa berupa */m-*, *ny-*, *ng-*, *n-*, *nge-*, bergantung pada bentuk dasar yang dibubuhi. Berikut beberapa data yang diambil dari 16 artikel Tajuk Rencana pada Koran Harian Waspada edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023.

Data 1 : Artikel Selasa, 20 Juni 2023

- a) “Dengan demikian, hari Raya Idul Adha jatuh pada Kamis (29/6) **mendatang**.”
- b) “Kemenag pun **mengimbau** kepada umat Islam di Indonesia agar tidak saling **menghujat**”
- c) “Mahkamah Agung Arab Saudi sebelumnya telah **meminta** semua Muslim di seluruh Arab Saudi...”

Pada data 1 bagian “a” terdapat kata *mendatang* yang terjadi padanya proses prefiksasi dengan imbuhan *me(N)-*. Kata *mendatang* memiliki imbuhan *men-* di awal kata dasar *datang*, sehingga menjadi bentuk kata *mendatang*. Pada data 1 bagian “b” terdapat kata *mengimbau* dan *menghujat* yang terjadi padanya proses prefiksasi dengan imbuhan

me(N)-. Kata *mengimbau* dan *menghujat* memiliki imbuhan *meng-* di awal kata dasar *imbau* dan *hujat*, sehingga menjadi bentuk kata *mengimbau* dan *menghujat*.

2) Prefiks *ber-*

Prefiks ini dalam kenyataannya dapat berbentuk *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Apabila bentuk dasar diawali dengan suku yang berbunyi [er], maka *ber-* berubah menjadi *be-*.

Data 2: Artikel Rabu 21 Juni 2023

- a) “...*asal mampu membuat satu saja gol bersejarah ke gawang sang juara dunia.*”
- b) “*Sementara posisi Indonesia berada di 140an dunia.*”
- c) “*Bahkan, walaupun lebih banyak gol bersarang di gawang kiper Indonesia.*”

Pada data 2 semua bagian terjadi proses prefiksasi dengan imbuhan *ber-*. Kata *bersejarah*, *berada*, dan *bersarang* memiliki imbuhan *ber-* di awal kata dasar *sejarah*, *ada*, dan *sarang*, sehingga menjadi bentuk kata *bersejarah*, *berada*, dan *bersarang*.

3) Prefiks *di-*

Prefiks *di-* tidak memiliki bentuk lain ketika dibubuhkan pada bentuk dasar. Dengan kata lain, prefiks ini tidak mengalami perubahan bentuk ketika dibubuhkan pada bentuk dasar.

Data 3: Artikel Kamis 22 Juni 2023

- a) “*Apalagi Anies hanya didukung satu parpol Islam saka(PKS),*”
- b) “*...dengan representatif NasDem dan PKS dilihat dari profil kedekatan...*”

Pada data 3 semua bagian terjadi proses prefiksasi dengan imbuhan *di-*. Kata *didukung* dan *dilihat* memiliki imbuhan *di-* di awal kata dasar *dukung* dan *lihat*, sehingga menjadi bentuk kata *didukung* dan *dilihat*.

4) Prefiks *se-*

Prefiks *se-* secara gramatikal bermakna satu, ketika (pada saat yang sama) dan seluruh. Prefiks ini tidak berubah bentuk ketika dibubuhkan dalam bentuk lain.

Data 4: Artikel Jumat 23 Juni 2023

- a) “*...menjadi pembicaraan hangat di Indonesia setelah pemimpinnya Panji Gumilang Menolak bertemu...*”
- b) “*...sholat berjamaah di sebuah gedung mencampirkan shaf pria dan wanita,*”
- c) “*Seorang mantan tokoh Negara Islam Indonesia (NII),*”

Pada data 4 semua bagian terjadi proses prefiksasi dengan imbuhan *se-*. Kata *setelah*, *sebuah* dan *seorang* memiliki imbuhan *se-* di awal kata dasar *telah*, *buah* dan *orang*, sehingga menjadi bentuk kata *setelah*, *sebuah* dan *seorang*.

5) Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar adjektiva pada umumnya menyatakan makna superlatif (menyatakan makna paling). Akan tetapi, apabila dibubuhkan pada bentuk dasar verba, prefiks ini bermakna gramatikal tidak sengaja/dalam keadaan.

Data 5: Artikel Sabtu 24 Juni 2023

- a) “*...Anies Baswedan bakal menjadi tersangka KPK menjelang pilpres 2024...*”
- b) “*Proses hukum yang berjalan terhadap Anies dalam kasus Formula E...*”

Pada data 5 semua bagian terjadi proses prefiksasi dengan imbuhan *ter-*. Kata *tersangka* dan *terhadap* memiliki imbuhan *ter-* di awal kata dasar *sangka* dan *hadap*, sehingga menjadi bentuk kata *tersangka* dan *terhadap*.

6) Prefiks *pe(N)-*

Prefiks ini sering berubah bentuk seiring dengan bentuk dasar yang diikuti. Bentuknya menyerupai prefiks *me(N)-*. Makna gramatikal yang dimiliki prefiks ini pada umumnya adalah pelaku/orang yang melakukan tindakan.

Data 6: Artikel Senin 26 Juni 2023

- a) "**Pendukung** Presiden Jokowi lebih banyak memberikan dukungannya kepada Prabowo Subianto..."
- b) "...orang dekat Presiden yang disebut-sebut **pengamat** politik..."
- c) "Justru itu wajar kalau **pemilih** Ganjar cenderung menurun,"

Pada data 6 semua bagian terjadi proses prefiksasi dengan imbuhan *pe(N)-*. Pada bagian "a" Kata *pendukung* memiliki imbuhan *pen-* di awal kata dasar *dukung*, sehingga menjadi bentuk kata *pendukung*. Pada bagian "b" Kata *pengamat* memiliki imbuhan *peng-* di awal kata dasar *amat*, sehingga menjadi bentuk kata *pengamat*. Pada bagian "c" Kata *pemilih* memiliki imbuhan *pe-* di awal kata dasar *pilih*, sehingga terjadi peleburan dengan bentuk nasal /m/ setelah imbuhan dan menjadi bentuk kata *pemilih*.

7) Prefiks *per-*

Prefiks ini dapat berbentuk *per-*, dan *pe-*. Makna gramatikal yang dimiliki prefiks ini adalah alat dan orang yang berprofesi. Juga bermakna proses, bila berkombinasi dengan sufiks *-an* atau *-kan*.

Data 7: Artikel Selasa 27 Juni 2023

- a) "Kebijakan pemerintah mengubah cuti bersama lebaran Idul Fitri untuk mencegah penumpukan **pemudik**."
- b) "Jokowi juga melihat ada **peluang** menambah perputaran uang di daerah,"
- c) "Jangan sampai muncul kesan negatif banyak libur panjang **pertanda** negara tidak produktif."

Pada data 7 semua bagian terjadi proses prefiksasi dengan imbuhan *per-*. Pada bagian "a" dan "b" Kata *pemudik* dan *peluang* memiliki imbuhan *pe-* di awal kata dasar *mudik* dan *luang*, sehingga menjadi bentuk kata *pemudik* dan *peluang*. Pada bagian "c" Kata *pertanda* memiliki imbuhan *per-* di awal kata dasar *tanda*, sehingga menjadi bentuk kata *pertanda*.

b. Sufiks

Pembubuhan afiks di akhir bentuk dasar lazim disebut sufiksasi. Kats jadian yang dihasilkan dari proses morfologis ini biasa disebut kata bersufiks. Di dalam bahasa Indonesia, ditemukan beberapa sufiks, yaitu *-an*, *-i*, *-nya* dan *-kan*. Ketiga sufiks ini tidak memiliki alomorf, atau tidak memiliki bentuk lain (Simpén 2020: 57).

1) Sufiks *-an*

Data 8: Artikel Rabu 28 Juni 2023

- a) "Kalau bagi jamaah haji berkumpul di Padang arafah dengan **pakaian** putih-putih sebagai simbol tidak ada perbedaan,"
- b) "yakni hari Arafah yang penuh dengan pahala dan **ampunan** Allah SWT..."
- c) "**Harapan** kita semua saudara kita melaksanakan rukun Islam kelima..."

Pada data 8 semua bagian terjadi proses sufiksasi dengan imbuhan *-an*. Pada bagian "a", "b" dan "c" Kata *pakaian*, *ampunan* dan *harapan* memiliki imbuhan *-an* di akhir kata dasar *pakai*, *ampun* dan *harap*, sehingga menjadi bentuk kata *pakaian*, *ampunan* dan *harapan*.

2) Sufiks *-kan*

Data 9: Artikel Sabtu 1 Juli 2023

- a) "**Sedangkan** satunya lagi **bagaikan** sambaran petir karena begitu baiknya..."

Pada data 9 semua bagian terjadi proses sufiksasi dengan imbuhan *-kan*. Pada kata *sedangkan* dan *bagaikan* memiliki imbuhan *-kan* di akhir kata dasar *sedang* dan *bagai*, sehingga menjadi bentuk kata *sedangkan* dan *bagaikan*.

3) Sufiks *-nya*

Data 10: Artikel Senin 3 Juli 2023

- a) “Sayang, aktor **utamanya** Panji Gumilang selaku pimpinan lembaga...”
- b) “Telepas **banyaknya** kontroversi di Al Zaitun pemerintah dan MUI **harusnya** bersikap tegas...”

Pada data 10 semua bagian terjadi proses sufiksasi dengan imbuhan *-nya*. Pada bagian “a”, dan “b” kata *utamanya*, *banyaknya* dan *harusnya* memiliki imbuhan *-nya* di akhir kata dasar *utama*, *banyak*, dan *harus*, sehingga menjadi bentuk kata *utamanya*, *banyaknya* dan *harusnya*.

Dari 16 artikel yang dijadikan data tidak ditemukan adanya bagian sufiksasi *-i*. Karena kebanyakan kata bersufiks *-i* bergabung dengan prefiks lain, sehingga berubah menjadi simulfiks dan konfiks bukan sufiks lagi.

c. Konfiks

Konfiksasi merupakan proses morfologis yang melibatkan dua bentuk terikat secara bersamaan atau serempak, yaitu prefiks dan sufiks. Dikatakan demikian karena prosesnya tidak dapat diduga afiks yang mana dibubuhkan terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan simulfiks yang prosesnya dapat ditentukan, baik dengan diagram pohon maupun dengan diagram kotak. Konfiksasi melibatkan prefiks *per-* dan sufiks *-an* serta prefiks *ke-* dengan sufiks *-an*. (Simpén 2020: 57).

1) Konfiks *per-an*

Data 11: Artikel Selasa 4 Juli 2023

- a) “**Perubahan** positif, dimana sebelum haji shalatnya jarang ke mesjid setelah pulang haji tidak lagi.”
- b) “tapi tidak mampu mengatasi **permasalahan** yang timbul di lapangan.”

Pada data 11 semua bagian terjadi proses konfiksasi dengan imbuhan *per-an*. Pada bagian “a”, dan “b” kata *perubahan* dan *permasalahan* memiliki imbuhan *per-an* di awal dan akhir kata dasar *ubah* dan *masalah*, sehingga menjadi bentuk kata *perubahan* dan *permasalahan*.

2) Konfiks *ke-an*

Data 12: Artikel Rabu 5 Juli 2023

- a) “...tidak akan memberikan senjata dan **kemerdekaan** kepada KKB...”
- b) “...kelompok manapun yang ingin memaksakan kehendaknya bertentangan dengan **kedaulatan** NKRI.”

Pada data 12 semua bagian terjadi proses konfiksasi dengan imbuhan *ke-an*. Pada bagian “a”, dan “b” kata *kemerdekaan* dan *kedaulatan* memiliki imbuhan *ke-an* di awal dan akhir kata dasar *merdeka* dan *daulat*, sehingga menjadi bentuk kata *kemerdekaan* dan *kedaulatan*.

d. Simulfiks

Apabila dua afiks atau lebih dibubuhkan secara bersama-sama dan pembubuhannya dapat diprediksi, maka afiks yang bergabung itu disebut imbuhan gabung/gabungan imbuhan (simulfiks). Simulfiks melibatkan gabungan dari prefiks yang bertemu dengan sufiks ataupun sebaliknya. Diantaranya seperti imbuhan *me(N)-*, *ber-*, *di-*, *se-*, *ter-*, *pe(N)-*, *per-*, *-an*, *-i*, *nya* dan *-kan* (Simpén 2020: 57).

Data 13: Artikel Kamis 6 Juli 2023

- a) “Gibran **memberikan** sederet respon atas pernyataan tersebut.”
- b) “Sebaliknya, Gibran **mengakui** dirinya masih perlu banyak belajar...”

Pada data 13 bagian “a” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *me(N)-kan*. Pada kata *memberikan* memiliki imbuhan *mem-kan* di awal dan akhir kata dasar *beri*. Pada kata *memberikan* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-kan* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *beri* sehingga menjadi kata *berikan*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *me(N)-* pada kata menjadi *memberikan*. Pada bagian “b” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *me(N)-i*. Pada kata *mengakui* memiliki imbuhan *meng-i* di awal dan akhir kata dasar *kuat*. Pada kata *mengakui* diketahui bahwa prefiks dengan imbuhan *me(N)-* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *aku* sehingga menjadi kata *mengaku*, kemudian baru dibubuhkan sufiks *-i* pada kata menjadi *mengakui*.

Data 14: Artikel Jumat 7 Juli 2023

- a) “Kita **berpikiran** positif saja,”
- b) “Adapun **keputusan** itu setelah tim penyidik menyelesaikan pemeriksaan terhadap Panji.”
- c) “Dalam beberapa **pemberitaan** Panji juga mengisyaratkan...”

Pada data 14 bagian “a” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *ber-an*. Pada kata *berpikiran* memiliki imbuhan *ber-an* di awal dan akhir kata dasar *pikir*. Pada kata *berpikiran* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-an* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *pikir* sehingga menjadi kata *pikiran*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *ber-* pada kata menjadi *berpikiran*. Pada bagian “b” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *ke-an*. Pada kata *keputusan* memiliki imbuhan *ke-an* di awal dan akhir kata dasar *putus*. Pada kata *keputusan* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-an* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *kuat* sehingga menjadi kata *putusan*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *ke-* pada kata menjadi *keputusan*. Pada bagian “c” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *pe(N)-an*. Pada kata *pemberitaan* memiliki imbuhan *pem-an* di awal dan akhir kata dasar *berita*. Pada kata *pemberitaan* diketahui bahwa prefiks dengan imbuhan *pe(N)-* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *berita* sehingga menjadi kata *pemberita*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *-an* pada kata menjadi *pemberitaan*.

Data 15: Artikel Sabtu 8 Juli 2023

- a) “...mereka yang usianya atau **persyaratannya** sudah tidak memenuhi ketentuan lagi...”
- b) “Tentu harus **diperjelas** status part time bagi eks honorer...”
- c) “Tidak lagi **dihantui** dengan isu PHK..”

Pada data 15 bagian “a” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *per-an+-nya*. Pada kata *persyaratannya* memiliki imbuhan *per-an+-nya* di awal dan akhir kata dasar *syarat*. Pada kata *persyaratan* diketahui bahwa konfiks dengan imbuhan *per-an* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *syarat* sehingga menjadi kata *persyaratan*, kemudian baru dibubuhkan sufiks *-nya* pada kata menjadi *persyaratannya*. Pada bagian “b” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *di+-per-*. Pada kata *diperjelas* memiliki imbuhan *di+-per-* di awal kata dasar *jelas*. Pada kata *diperjelas* diketahui bahwa prefiks dengan imbuhan *per-* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *jelas* sehingga menjadi kata *perjelas*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *di-* pada kata menjadi *diperjelas*. Pada bagian “c” terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *di-i*. Pada kata *dihantui* memiliki imbuhan *di-i* di awal dan akhir kata dasar *hantu*. Pada kata *dihantui* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-i* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *hantu* sehingga menjadi kata *hantui*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *di-* pada kata menjadi *dihantui*.

Data 16: Artikel Senin 10 Juli 2023

- a) "...orang-orangnya di koalisi pemerintahan **mengartikannya** salah alias membabi buta."
- b) "...pasti sudah **dipikirkan** masak-masak oleh Jokowi."
- c) "Jadi, siapapun yang menang nanti keberadaan Jokowi tetap **diperhitungkan** dalam panggung politik dan pemerintahan."

Pada data 16 bagian "a" terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *me(N)-kan+nya*. Pada kata *mengartikannya* memiliki imbuhan *meng-kan+nya* di awal dan akhir kata dasar *arti*. Pada kata *mengartikannya* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-kan* lebih dahulu dibubuhkan pada kata sehingga menjadi kata *artikan*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *me(N)-* pada kata menjadi *mengartikan*, terakhir dibubuhkan sufiks *-nya* pada kata menjadi *mengartikannya*. Pada bagian "b" terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *di-kan*. Pada kata *dipikirkan* memiliki imbuhan *di-kan* di awal dan akhir kata dasar *pikir*. Pada kata *dipikirkan* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-kan* lebih dahulu dibubuhkan pada kata *kuat* sehingga menjadi kata *pikirkan*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *di-* pada kata menjadi *dipikirkan*. Pada bagian "c" terjadi proses simulfiksasi dengan imbuhan *di-+per-kan*. Pada kata *diperhitungkan* memiliki imbuhan *di-+per-kan* di awal dan akhir kata dasar *hitung*. Pada kata *diperhitungkan* diketahui bahwa sufiks dengan imbuhan *-kan* lebih dahulu dibubuhkan pada kata sehingga menjadi kata *hitungkan*, kemudian baru dibubuhkan prefiks *per-* pada kata menjadi *perhitungkan*, terakhir dibubuhkan prefiks *di-* pada kata menjadi *diperhitungkan*.

2. Proses Morfologis Reduplikasi yang Terdapat dalam Artikel Tajuk Rencana pada Koran Harian Waspada

Ramlan (2009: 65) berpendapat bahwa proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian nya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, perubahan morfem, dan pembubuhan.

Dari 16 artikel yang telah dianalisis, diperoleh data proses reduplikasi sebanyak 105 buah kata. Dalam data yang ditemukan sebanyak 105 buah kata yang mengalami proses reduplikasi, terbagi atas 75 buah kata yang mengalami proses pengulangan seluruh kata, 21 buah kata yang mengalami proses pengulangan sebagian, 12 buah kata yang mengalami proses pengulangan dengan perubahan morfem, dan 16 buah kata yang mengalami proses pengulangan dengan pembubuhan.

a. Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan dengan proses pembubuhan afiks.

Data 1: Artikel 20 - 23 Juni 2023

- a) "Pada akhirnya terserah pada keyakinan **masing-masing**."
- b) "Belum lagi masalah bayarannya tidak **main-main** mahalnya."
- c) "**Tanda-tanda** AHY bakal menjadi cawapresnya Anies..."
- d) "...dari kalangan masyarakat di Jabar **akhir-akhir** ini."

Pada data 1 semua bagian terjadi proses reduplikasi dengan pengulangan seluruh. Pada kata *masing-masing*, *main-main*, *tanda-tanda*, dan *akhir-akhir* memiliki pengulangan seluruh kata dari kata dasar *masing*, *main*, *tanda*, dan *akhir*.

b. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks.

Data 2: Artikel 24 - 28 Juni 2023

- a) “*Bukan hanya **mengobok-obok** menteri...*”
- b) “*...orang dekat dengan Presiden yang **disebut-sebut** pengamat politik...*”
- c) “*Keppres itu juga mencantumkan **beberapa** cuti bersama...*”

Pada data 2 semua bagian terjadi proses reduplikasi dengan pengulangan sebagian. Pada bagian “a”, dan “b” kata *mengobok-obok* dan *disebut-sebut* memiliki pengulangan sebagian kata dimana pada pengulangan kata tidak menggunakan imbuhan yang ada pada kata pertama, yang diulang hanya kata dasar *obok* dan *sebut*, sehingga menjadi bentuk pengulangan sebagian kata yaitu *mengobok-obok* dan *disebut-sebut*. Pada bagian “c” kata *beberapa* memiliki pengulangan sebagian kata dimana dari pengulangan kata hanya menambahkan imbuhan dari kata *berapa* menjadi *beberapa*.

c. Perubahan Morfem

Kata ulang yang termasuk golongan ini hanya sedikit. Disamping bolak-balik terdapat kata kebalikan, sebaliknya, dibalik, membalik. Dari perbandingan itu, dapat disimpulkan bahwa kata bolak-balik dibentuk dari bentuk dasar balik yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, ialah dari /a/ menjadi /o/, dan dari /i/ menjadi /a/.

Data 3: Artikel 24 Juni -8 Juli 2023

- a) “*...yang sudah **malang melintang** di pemerintahan...*”
- b) “*Sayang, semua harapan Presiden Jokowi dibuat mentah, **porak poranda**, menjadi tidak berarti...*”

Pada data 3 semua bagian terjadi proses reduplikasi dengan perubahan morfem. Pada bagian “a” dan “b” kata *malang melintang* dan *porak poranda* memiliki pengulangan dengan perubahan morfem.

d. Pembubuhan

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Misalnya kata ulang kereta-keretaan. Berdasarkan petunjuk penentuan bentuk dasar nomor 2, ialah bahwa bentuk dasar itu selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa, dapat ditentukan bahwa bentuk dasar bagi kata ulang kereta-keretaan dan bukan keretaan, mengingat satuan keretaan tidak terdapat dalam pemakaian bahasa. Yang menjadi masalah, bagaimana proses terbentuknya bentuk dasar kereta menjadi kereta-keretaan.

Data 4: Artikel 6 – 10 Juli 2023

- a) “*...walaupun **rekan-rekannya** sesama kader tidak menunjukkan prestasi membanggakan.*”
- b) “*Juga **ajar-ajarannya** di pesantren tidak dapat dimasuki MUI...*”
- c) “*...Jokowi yang sudah **mati-matian** berusaha...*”

Pada data 4 semua bagian terjadi proses reduplikasi dengan pembubuhan. Pada bagian “a”, “b” dan “c” kata *rekan-rekannya*, *ajar-ajarannya* dan *mati-matian* memiliki pengulangan dengan pembubuhan sufiks di akhir kata dasar yang diulang.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari 16 artikel Tajuk Rencana pada Koran Harian Waspada edisi 20 Juni sampai 10 Juli tahun 2023, terdapat proses afiksasi pada bentuk prefiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Pada keempat proses tersebut memunculkan 1660 bentuk afiks. Pada 1660 bentuk afiks yang ditemukan terbagi menjadi 713 buah kata yang mengalami proses prefiksasi, 280 buah kata yang mengalami proses sufiksasi, 115 buah kata yang mengalami proses konfiksasi, dan 552 buah kata yang mengalami proses simulfiksasi. Dan tidak ditemukan satu kata pun dengan proses infiksasi.
2. Terdapat juga proses reduplikasi pada bentuk reduplikasi dengan pengulangan seluruh kata, pengulangan dengan sebagian, pengulangan dengan perubahan morfem, dan pengulangan dengan pembubuhan. Pada keempat proses tersebut memunculkan 105 bentuk reduplikasi. Pada 105 bentuk reduplikasi terbagi menjadi 75 buah kata yang mengalami proses pengulangan seluruh kata, 21 buah kata yang mengalami proses pengulangan sebagian, 12 buah kata yang mengalami proses pengulangan dengan perubahan morfem, dan 16 buah kata yang mengalami proses pengulangan dengan pembubuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsah, Nurani. 2017. "Proses Morfologi Bahasa Lamaholot di desa Labala Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata". *Skripsi*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jamanti, Retno. 2014. Pengaruh Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 2, No. 1 Hal: 17-33.
- Purwanto, Rudi D. 2015. "Analisis Proses Morfologis Pada Kolom Sepak Bola Di Koran Harian Solopos Edisi November 2014". *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmadi, dkk. 2009. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muchti, Andina. 2020. Komposisi Bahasa Melayu Palembang: Sebuah Kajian Morfologis. *Jurnal Silampari Bisa*. Vol. 3, No. 2 Hal: 261-275
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Pratama, Bayu Aditya. 2018. "Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Proses Reduplikasi Pada Cerpen Siswa Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Di MA Bidayatul Hidayah Tahun 2017". *Skripsi*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Majapahit.
- Simpun, Wayan. 2021. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.